

# Kausalitas Pengangguran Terbuka dan Pariwisata dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Tahun 2005-2023

Darwin Hartono<sup>1</sup>, & Syahid<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Indraprasta PGRI

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received Maret 10<sup>th</sup>, 2025

Revised April 12<sup>th</sup>, 2025

Accepted April 30<sup>th</sup>, 2025

### Keywords:

Economic growth;

Open unemployment;

Tourism;

Maluku Province.

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the causality of open unemployment and tourism on economic growth in Maluku Province in 2005 to 2023. The analysis method used is multiple regression followed by classical assumption tester. The results of the study showed a constant value of 0.555. This means that the independent variables of open unemployment and tourism remain or do not change, assuming ceteris paribus, economic growth will increase by 0.555 percent. The open unemployment variable has a negative and significant effect on economic growth with a coefficient value of -0.500. The tourism variable has a positive and significant effect on economic growth with a coefficient value of 0.277. The results of the study also showed the results of the Adjusted R Square of 0.672 or 67.2 percent, which means that the relationship between these variables is quite high. In addition, it also shows the results of the F count of 14.327 with a significant value of 0.001, which can be concluded that the open unemployment and tourism variables have a significant positive effect together on the economic growth variable.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kausalitas pengangguran terbuka dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku pada tahun 2005 hingga 2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan diikuti pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,555. Hal ini bermakna variabel independen pengangguran terbuka dan pariwisata tetap atau tidak berubah, dengan asumsi ceteris paribus maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,555 persen. Variabel pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0,500. Variabel pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,277. Hasil penelitian juga menunjukkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,672 atau 67,2 persen yang bermakna hubungan variabel tersebut cukup tinggi. Selain itu juga menunjukkan hasil F hitung sebesar 14,327 nilai signifikan 0,001 yang dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran terbuka dan pariwisata berpengaruh positif signifikan bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.



© 2025 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Corresponding Author:

Darwin Hartono

Email:

[darwinhartono.state@gmail.com](mailto:darwinhartono.state@gmail.com)

**How to Cite:** Hartono, D., Syahid.(2025).Kausalitas Pengangguran Terbuka dan Pariwisata dalam Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku Tahun 2005-2023. *Sosio e-Kons*, 17 (1), 68-74

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi menjadi penting dilakukan setiap daerah dalam rangka memastikan kesejahteraan masyarakatnya. Namun, hal tersebut bukanlah satu-satunya hal utama untuk dilaksanakan setiap daerah (Hartono, 2022). Efektivitas pertumbuhan ekonomi akan lebih terjamin jika diikuti dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan proses peningkatan output produksi barang dan jasa dari waktu ke waktu, yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi dan digunakan sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat berdampak pada perekrutan tenaga kerja sehingga permintaan tenaga kerja meningkat. Akibatnya banyak masyarakat yang memiliki pendapatan dan meningkatkan pengeluarannya. Dampak lainnya dari peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah mampu mengurangi pengangguran.

Pengangguran merupakan permasalahan ketenagakerjaan dimana satu sisi pertumbuhan angkatan kerja yang cepat namun di sisi lain pertumbuhan lapangan kerja relatif lambat. Pengangguran juga dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat, pada saat masyarakat banyak tidak bekerja atau tingkat pengangguran tinggi maka masyarakat tidak memiliki pendapatan sehingga kemampuan daya beli masyarakat menurun (Hartono et al., 2023). Permasalahan ini menjadi sulit bagi angkatan kerja aktif pada usia produktif, yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang cukup namun pengupahan yang diterima belum mencukupi kebutuhan hidup layak. Pada sisi lain, tenaga kerja merupakan salah satu poros roda pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang memperoleh pekerjaan dan berkerja secara produktif akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan penggunaan tenaga kerja dibutuhkan dalam pemanfaatan maksimal dari tenaga kerja sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi. Mendapatkan pekerjaan berarti bekerja dan menghasilkan output. Output dan tenaga kerja memiliki hubungan erat. Meningkatnya tenaga kerja berarti meningkatnya output per orang yang dipekerjakan biasa disebut produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja menjadi kontribusi utama dalam naiknya pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi naik maka jumlah tenaga kerja terserap juga akan naik (Irvan et al., 2023).

Selain itu, hal lain yang dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pariwisata. Pariwisata merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk tinggal diluar tempat tinggalnya sendiri untuk sementara waktu, tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk tujuan wisata atau tujuan lainnya yang tidak bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan atau gaji ditempat yang dikunjungi. Pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Zubir et al., 2023). Merujuk dari beberapa fakta dari UNWTO (2018) menyatakan pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional, penciptaan lapangan pekerjaan, penerimaan devisa, dan pengembangan daerah. Pariwisata merupakan sektor yang berpusat pada penggunaan sumber daya manusia sebagai penggeraknya sehingga dapat memberikan lapangan kerja baru dan membantu Meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata juga dapat memberikan dampak terhadap pengembangan daerah lokal yang nantinya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Provinsi Maluku sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi kelima tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 5,34 persen dimana pertumbuhan ini melampaui pertumbuhan ekonomi nasional per Desember 2024 sebesar 5,03 persen. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut seharusnya diikuti dengan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Namun berdasarkan BPS per Desember 2024, jumlah pengangguran terbuka Provinsi Maluku cukup tinggi sebesar 6,11 sehingga masih cukup banyak masyarakat yang belum terserap bekerja. Pada sisi lain, sektor pariwisata Provinsi Maluku mengalami kenaikan seperti tingkat hotel bintang dan akomodasi lainnya naik 25,53 persen per Desember 2024. Dengan demikian, hal ini menjadi menarik meneliti kausalitas pengangguran terbuka dan pariwisata pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2011), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Adapun sumber data diperoleh dari data resmi dari instansi terkait, diantaranya berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku. Data yang digunakan diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi Provinsi Provinsi Maluku tahun 2005 hingga 2023, pengangguran Provinsi Maluku tahun 2005 hingga 2023, pariwisata Provinsi Maluku tahun 2005 hingga 2023.

Dengan analisa tersebut maka persamaan fungsi liniernya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{ Pengangguran}_{it} + \beta_2 \text{ Pariwisata}_{it}$$

dimana:

$Y_{it}$  = Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku

$\alpha$  = konstanta Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku

$\beta_1$  = koefisien regresi Pengangguran Provinsi Maluku

Pengangguran  $it$  = Pengangguran Provinsi Maluku

$\beta_2$  = koefisien regresi Pariwisata Provinsi Maluku

Pariwisata  $it$  = Pariwisata Provinsi Maluku

Dalam model regresi yang terbentuk telah memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) sehingga dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dan dapat dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien (Gujarati, 2012). Hal ini dimaknai bahwa model persamaan kriteria BLUE tersebut telah lolos dalam uji asumsi klasik. Adapun model regresi yang terbentuk telah memenuhi kriteria BLUE yaitu data telah terdistribusi normal, tidak ada gejala multikolinieritas, tidak ada gejala heteroskedastisitas, dan tidak ada gejala autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil regresi berganda Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku tahun 2005-2023 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.  
Hasil Regresi Berganda Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maluku

| Variabel                  | Koefisien Regresi | t-statistik | Sig.  |
|---------------------------|-------------------|-------------|-------|
| Konstanta                 | 0,555             | 0,138       | 0,089 |
| Pengangguran Terbuka (X1) | -0,500            | -2,346      | 0,039 |
| Pariwisata (X2)           | 0,277             | 3,556       | 0,005 |
| Adjusted R Square         | 0,672             |             |       |
| F-Statistik               | 14,327            |             |       |
| Sig F-Statistik           | 0,001             |             |       |

Sumber: (Data diolah, 2025).

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada tabel 1, maka dapat dibentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:  $Y = 0,555 - 0,500 X_1 + 0,277 X_2$

## Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,555. Hal ini bermakna variabel independen pengangguran terbuka dan pariwisata tetap atau tidak berubah dengan asumsi *ceteris paribus* maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,555 persen. Terlihat juga pada tabel bahwa kedua variabel independen pengangguran terbuka dan pariwisata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif atau tidak searah dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar -0,500 yang artinya apabila pengangguran terbuka mengalami penurunan satu satuan dengan asumsi *ceteris paribus*, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,500. Variabel pariwisata memiliki pengaruh positif atau searah dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,277 yang artinya apabila pariwisata mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi *ceteris paribus* maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,277 satuan.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil *Adjusted R Square* sebesar 0,672 atau 67,2 persen. Hal ini berarti menunjukan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengangguran terbuka (X1) dan pariwisata (X2) mampu mendeterminasi variabel dependen pembangunan manusia (Y) sebesar 67,2 persen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk melihat hubungan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Pada hasil *Adjusted R Square* sebesar 67,2 persen menunjukan hubungan variabel tersebut cukup tinggi. Berdasarkan Tabel 1 juga menunjukkan hasil F hitung sebesar 14,327 lebih besar daripada nilai F tabel dengan df (0,05;2;15) sebesar 3,68 dengan nilai probabilitas 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran terbuka dan pariwisata berpengaruh positif signifikan bersama-sama terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel pengangguran terbuka sebesar -2,346 lebih besar dari pada t tabel (0,05;15) sebesar -2,131 dengan nilai probabilitas sebesar 0,039 lebih kecil dari ( $\alpha=0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, nilai t hitung variabel pariwisata sebesar 3,556 lebih besar dari pada t tabel (0,05;15) sebesar 2,131 dengan nilai probabilitas sebesar 0,005 lebih kecil dari ( $\alpha=0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa variabel pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini selaras dengan penelitian (Roring et al., 2020), (Podi et al., 2020), (Jessy Jeray et al., 2023). Pengangguran memiliki pengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi, pada saat pertumbuhan ekonomi tinggi maka berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang artinya tingkat pengangguran akan menurun dan begitu juga sebaliknya. Hal ini juga sesuai dengan Hukum Okun yang memaknai adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dengan hubungan yang negatif, dimana jika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi harus dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya mensejahterahkan masyarakat sehingga dapat mengatasi permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pemerataan pembangunan. Pembangunan ekonomi harus dilaksanakan secara berkelanjutan dan inklusif. Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (*Inclusive Economic Growth*) adalah pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, berkesinambungan, dan berkeadilan. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Maluku harus didorong pada model pembangunan inklusif, tidak boleh ada pembangunan yang hanya menjadikan aspek pertumbuhan ekonomi sebagai satu-satunya tujuan pencapaian. Model pembangunan yang sering terjadi adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa pemerataan kesejahteraan yang disertai dengan meningkatnya angka pengangguran dan melebarnya angka gini ratio, serta daya dukung lingkungan yang terus menerus terdegradasi sebagai akibat konsentrasi pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan. Pembangunan inklusif dapat terwujud jika semua pihak berkontribusi. Strategi utama pembangunan inklusif adalah penciptaan lapangan kerja produktif dan menguntungkan, penyediaan

jaring pengaman sosial yang efektif dan efisien untuk melindungi masyarakat yang tidak mampu bekerja atau yang terlalu sedikit mendapatkan manfaat pembangunan, peningkatan pelayanan publik dasar dan dukungan kebijakan publik yang memadai.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa variabel pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini selaras dengan penelitian (Mumu et al., 2020), (Yakup & Haryanto, 2021), (Athallah et al., 2024). Adanya wisatawan memiliki dampak meningkatkan perekonomian masyarakat daerah dikarenakan kedatangan wisatawan dapat mendorong masyarakat memanfaatkan peluang bekerja untuk meningkatkan penghasilan yang nantinya secara agregat akan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perekonomian antara lain terhadap penciptaan lapangan kerja, retribusi pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. Konsumsi wisatawan mancanegara sebagai bentuk alternatif dari ekspor dengan berkontribusi berupa penerimaan devisa. Penerimaan devisa dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk mengimpor barang-barang modal dan menghasilkan barang-barang dan jasa, yang pada akhirnya menyebabkan adanya pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja dan retribusi pendapatan yang berdampak kepada penambahan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata. Kemudian adanya efek imitasi atau *imitation effect* produk barang oleh komunitas masyarakat sebagai bagian dalam pemanfaatan ekonomi kreatif (Hartono, 2023). Dengan adanya hal tersebut maka akan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan lapangan kerja baru di sekitar tempat wisata sehingga dapat memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar tempat wisata dan meningkatkan ekonomi daerah. Salah satu teori yang terkait dengan hubungan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi adalah teori siklus pariwisata yang dikembangkan oleh Richard Butler. Dalam teori ini menjelaskan bahwa pola siklus dalam industri pariwisata terdiri dari empat fase utama yaitu keberangkatan, pertumbuhan, stabilisasi, dan penurunan. Siklus ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perubahan musiman, perubahan ekonomi global, dan kebijakan pemerintah. Menurut Butler, fase pertumbuhan dalam siklus pariwisata dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu destinasi. Pada fase ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah wisatawan yang mengunjungi suatu tempat, yang menghasilkan dampak ekonomi positif melalui pendapatan yang dihasilkan dari sektor pariwisata. Peningkatan kunjungan wisatawan juga dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti perhotelan, restoran, transportasi, dan industri kreatif lokal. Teori ini juga menyimpulkan bahwa industri pariwisata rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan perubahan lainnya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata yang bijaksana dan diversifikasi produk pariwisata serta manajemen risiko menjadi kunci untuk meminimalkan dampak negatif pada fase siklus pariwisata. Dengan demikian, pariwisata di Provinsi Maluku harus secara bijaksana dalam pengembangannya agar pertumbuhan industri pariwisata dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sambil menyadari tantangan dan risiko yang terkait dengan siklus pariwisata.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengangguran terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku pada tahun 2005-2023. Hal ini sesuai dengan Hukum Okun yang memaknai adanya pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dengan hubungan yang negatif, dimana jika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi harus dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi upaya mensejahterahkan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Maluku harus didorong pada model pembangunan inklusif. Strategi utama pembangunan inklusif adalah penciptaan lapangan kerja produktif dan menguntungkan, penyediaan jaring pengaman sosial yang efektif dan efisien untuk melindungi masyarakat yang tidak mampu bekerja atau yang terlalu sedikit mendapatkan manfaat pembangunan, peningkatan pelayanan publik dasar dan dukungan kebijakan publik yang memadai.

Pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku pada tahun 2005-2023. Hal ini mencerminkan bahwa sektor pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perekonomian antara lain terhadap penciptaan lapangan kerja, retribusi pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. Konsumsi wisatawan mancanegara sebagai bentuk alternatif dari ekspor dengan berkontribusi berupa penerimaan devisa. Penerimaan devisa dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk mengimpor barang-barang modal dan menghasilkan barang-barang dan jasa, yang pada akhirnya menyebabkan adanya pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja dan retribusi pendapatan yang berdampak kepada penambahan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata. Pariwisata di Provinsi Maluku harus secara bijaksana dalam pengembangannya agar pertumbuhan industri pariwisata dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sambil menyadari tantangan dan risiko yang terkait dengan siklus pariwisata sesuai dengan teori Butler.

Pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Maluku pada tahun 2005-2023. Oleh karena itu perlu pembukaan lapangan kerja yang terampil dan tersertifikasi pada sektor pariwisata. Pemerintah Provinsi Maluku dapat bekerjasama dengan institusi pendidikan dan balai latihan kerja untuk menyiapkan tenaga kerja dalam sektor pariwisata sebagai alternatif menyerap tenaga kerja dan Meningkatkan pariwisata maupun pertumbuhan ekonomi daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athallah, A. R., Suliswanto, M. S. W., & Sari, N. P. (2024). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 4 (Thailand, Singapore, Malaysia, Dan Indonesia). *Jurnal Industri Pariwisata*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v7i1.2059>
- Gujarati, D. N. (2012). *Basic Econometrics*. Edisi 5. Buku 1 dan 2. (Salemba Empat (ed.); 4th ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Hartono, D. (2022). Determinan Pembangunan Manusia Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Sosio E-Kons*, 14(2), 155–164. <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v14i2.12088>
- Hartono, D. (2023). Ekonomi Kreatif sebagai Tolak Ukur Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 256–269.
- Hartono, D., Tampubolon, E. G., & Irvan, M. (2023). Pengaruh Pembangunan dan Pemberdayaan Gender serta Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *Journal of Applied Business and Economic (JABE)*, 9(4), 373–382. <http://dx.doi.org/10.30998/jabe.v9i4.17160>
- Irvan, M., Hartono, D., & Tampubolon, E. G. (2023). Pengaruh Belanja Pemerintah, Pengeluaran Rumah Tangga Serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2020. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 10(2), 135. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i2.21042>
- Jessy Jeray, Putra, S. Y., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 136–148. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i2.218>
- Mumu, N. E., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. M. (2020). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(2), 1–16. <https://doi.org/10.35794/jpekd.32818.21.2.2020>
- Podi, S. I., Zulfanetti, Z., & Nurhayani, N. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi pendekatan vector error correction model (VECM). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 95–114. <https://doi.org/10.22437/jpe.v15i1.9223>
- Roring, G. D. J., Kumenaung, A. G., & Lapijan, A. L. C. P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

- dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 20(4), 70–87. <https://doi.org/10.35794/jpekd.32806.20.4.2019>
- Sugiyono. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro ( PDFDrive ).pdf. In *Bandung Alf* (hal. 143).
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>
- Zubir, E., Hartono, D., Robiansyah, A., & Kharis, selly anastassia. (2023). Pengaruh Realisasi Anggaran Kesehatan, Anggaran Pendidikan dan Pariwisata Terhadap Penanggulan Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 1397–1404. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.4219>